

KREATIVITAS GURU PAI DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP KECAMATAN PINTU RIME GAYO BENER MERIAH

Yuni Nur Laili

MA Nurul Islam, nulailiyuni@gmail.com

ABSTRAK

Covid-19 memberikan efek di setiap bidang kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk Pendidikan. Akibatnya, proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh (daring) yang menuntut kreatifitas guru. Penelitian ini untuk menjawab bagaimana kreatifitas guru PAI pada masa pandemic covid-19 di SMP di kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah, dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Penelitian ini adalah penelitian fenomenologis, bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Yang menjadi sumber penelitian ini adalah SMPN 2 dan 4 Pintu Rime Gayo. Sumber data penelitian ini adalah 2 kepala sekolah, 2 wakil kepala bidang kurikulum, dan 4 orang peserta didik. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI merencanakan pembelajaran dengan menyusun RPP satu lembar yang relevan dengan tujuan pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan media whats app, google class meeting, dan zoom. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru adalah sarana aplikais berupa google form, quis, live work sheet. Pendukung pembelajaran daring adalah dukungan orang tua, sekolah dan pemerintah, sarana yang mendukung, efisiensi, dan pengembangan IT. Sedangkan penghambatnya adalah keterbatasan media, jaringan dan penggunaan kuota internet yang boros dan komunikasi yang kurang jelas.

Kata kunci: *Kreatifitas, media daring, pembelajaran PAI*

A. PENDAHULUAN

Pandemi *Corona Virus Desease* (Covid-19) merupakan musibah yang sangat memberikan pukulan yang berat bagi seluruh penduduk bumi. Di mana pada tanggal 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus *pneumonia* yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi *pneumonia* yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru yaitu *coronavirus* (*novel coronavirus*), di negara Indonesia dikenal dengan sebutan virus Corona. Pada awal tahun 2020 NCP mulai menjadi pandemi global dan menjadi masalah kesehatan di beberapa negara di luar RRC.

Seluruh lini kehidupan manusia di bumi menjadi tidak menentu, Proses penyebaran *Corona Virus Desease- 2019* (COVID-19) di dunia termasuk di Indonesia yang cenderung terus meningkat dari waktu ke waktu, menimbulkan korban jiwa dan kerugian material yang lebih besar, dan telah berimplikasi pada aspek sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat tanpa terkecuali pada dunia Pendidikan (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri Untuk Dukungan Gugus Tugas Covid-19, 2020).

Berbagai upaya yang dilakukan oleh berbagai negara atas penyebaran wabah Covid-19 yang juga merambah dalam bidang pendidikan. Hampir sebagian besar negara yang terpapar virus tersebut meliburkan dan

memindahkan aktivitas belajar siswa dari sekolah ke rumah. Siswa melakukan aktivitas belajar dari rumah sebagai pengganti siswa tidak dapat belajar di sekolah. Hal ini dilakukan sebagai jalan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dengan aktivitas menjaga jarak sosial (*sosial distancing*).

Kebijakan belajar dari rumah di tengah pandemi Covid-19 juga dilakukan oleh sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Kebijakan ini didasarkan pada Surat Edaran (SE) Mendikbud No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Di mana isi dari pada SE tersebut adalah tentang pembatalan kegiatan ujian nasional (UN) untuk tahun pelajaran 2019/2020, memberikan himbauan untuk belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, ujian sekolah untuk kelulusan, tentang penentuan kenaikan kelas, Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), dan penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Ada beberapa dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19, di antaranya adalah dampak yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Faktor ekonomi masyarakat yang berbeda karena tidak semua siswa memiliki hp android, belum lagi pembelian paket data yang belum tentu semua orang tua memiliki uang yang cukup untuk membelinya. Faktor jaringan juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring atau *online* ini.

Dampak lain yang dirasakan adalah adanya gangguan dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa pada semua mata pelajaran, di antaranya adalah faktor siswa yang tidak bisa menggunakan *gadget* dan juga faktor guru yang tidak menguasai teknologi (Syah, 2020). Oleh karena itu, kreativitas mengajar guru menjadi bagian yang sangat penting dalam sistem pembelajaran daring pada masa Covid-19 ini, tak terkecuali pada mata pelajaran PAI yang

biasanya dilaksanakan secara tatap muka namun dalam masa pandemi Covid-19 ini harus dilaksanakan secara daring atau *online*. Karena dalam mata pelajaran PAI, banyak nilai-nilai agama dan juga penanaman akhlak yang harus ditransfer dan diserap dengan baik oleh siswa. Di mana pada konteks kegiatan belajar-mengajar materi PAI, tuntutan agar peserta didik dapat mengerti dan memahami materi pembelajaran, tak bisa hanya mengandalkan aspek kognitif. Kedua aspek lainnya harus turut serta hadir, yakni afektif dan psikomotorik (Dian Andayani & Abdul Majid, 2004). Dengan demikian, guru agama dituntut untuk menjadi guru yang kreatif.

Kreativitas guru agama adalah kemampuan untuk menemukan pemikiran tentang ide-ide baru dalam pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan tentang PAI. Oleh karena itu, guru yang kreatif harus mempunyai rasa tertarik untuk mencari tentang perkembangan pendidikan Islam pada saat ini dan harapan untuk yang akan datang. Usaha untuk meningkatkan kualitas PAI harus dibarengi dengan guru yang berkualitas, peningkatan materi, peningkatan pemakaian metode, dan peningkatan sarana dan prasarana (Iskandar Agung, 2010).

Menurut Rusman (Rusman, 2010), Kreativitas guru tersebut berkaitan dengan kemampuan guru dalam menciptakan perubahan-perubahan model pembelajaran, di mana menurut Joyce & Well sebagaimana dikutip oleh Rusman bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya, guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya, kemampuan guru melakukan pembenahan-pembenahan kelemahan prosedur atau tahapan pengajaran, kemampuan guru untuk

mengeksplorasi (mencari) ide-ide baru, kemampuan guru dalam memanfaatkan kemajuan media teknologi terutama di masa pandemi ini contohnya seperti pembelajaran PAI berbasis sosial media *online* antara lain penggunaan *zoom meeting*, *whats app*, *google meeting class* dan *web (e-learning)* serta berbagai kemampuan lain yang signifikan dengan kategori guru yang kreatif. Akan timbul masalah dalam pelaksanaan pembelajaran daring, jika kreativitas guru PAI rendah. Guru PAI mesti melakukan segala cara agar siswa dapat terlayani dengan baik sehingga menghasilkan capaian pembelajaran yang berkualitas.

Kreativitas mengajar guru PAI yang semakin meningkat diharapkan dapat menjadi solusi pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Ide-ide kreatif diperlukan dalam mengembangkan sistem pembelajaran daring bagi siswa selama belajar di rumah. Untuk itu, sebagai guru PAI diharapkan dapat terus mengembangkan diri dan berupaya untuk terus meningkatkan daya kreativitas dalam mengajar selama pandemi Covid-19 ini belum berakhir (Raudhah, n.d.).

Terhadap serangkaian problematika yang dihadapi oleh pendidik khususnya dalam penerapan strategi dan kreativitas guru PAI dalam proses pembelajaran secara daring ini sangat menarik untuk diteliti secara mendalam. Terutama di SMP yang ada di kecamatan Pintu Rime Gayo yang notabene siswa dan siswinya terbiasa mengadakan pembelajaran tatap muka, harus menjadikan pembelajaran menjadi pembelajaran jarak jauh. Guru di beberapa SMP yang ada di kecamatan Pintu Rime Gayo sebagai responden penelitian ternyata memiliki keunggulan dalam mempersiapkan proses pembelajaran di masa Covid-19 ini. Dalam PJJ mereka mampu untuk terus bekerja dengan mengoptimalkan semua potensi yang ada melalui media elektronik. Kesulitan dan juga kemudahan dalam penerapan PJJ memang tidak dapat dihindari, mengingat jarak dan akses siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tidak berjalan seperti yang diinginkan. Hal ini juga menjadi daya tarik untuk dilakukan penelitian terkait

proses pembelajaran jarak jauh di beberapa SMP yang ada di kecamatan Pintu Rime Gayo.

B. METODOLOGI

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*fieldresearch*), yaitu penelitian yang telah dilakukan dengan berada langsung pada obyeknya, terutama dalam usaha untuk mengumpulkan data dan berbagai informasi, dengan pendekatan fenomenologi.

Adapun penelitian ini akan dilaksanakan di dua SMP yang ada di kecamatan Pintu Rime Gayo, kabupaten Bener Meriah. Adapun SMP yang akan diteliti adalah SMP N 2 Pintu Rime Gayo dan SMP N 4 Pintu Rime Gayo.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun metode analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk memvalidasi datanya, peneliti menggunakan triangulasi teknis, sumber, dan waktu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Perencanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri Pintu Rime Gayo

SMP Negeri 2 Pintu Rime gayo adalah sekolah menengah pertama di kabupaten Bener Meriah yang juga menerapkan kegiatan belajar mengajar daring dalam proses pembelajarannya, sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) yang biasanya dilaksanakan di sekolah, karena adanya dampak pandemi Covid-19 dapat terlaksana di rumah masing-masing dengan baik sesuai dengan yang harapan. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di rumah peserta didik dan juga ke sekolah dalam melaksanakan pembelajaran dengan berbantu media daring. Sebelum

melaksanakan pembelajaran daring, SMP Negeri 2 Pintu Rime Gayo melakukan perencanaan terlebih dahulu (Maulida, n.d.).

Sama halnya dengan SMP Negeri 2 Pintu Rime Gayo, SMP Negeri 4 Pintu Rime Gayo juga melaksanakan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 berlangsung. Hal ini mereka lakukan karena mengikuti instruksi dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 (Nuraini, 2021).

Dengan adanya pembelajaran daring ini, para siswa ada yang antusias untuk mengikutinya, ada juga yang tidak bisa mengikutinya. Mungkin karena faktor jaringan atau karena tidak memiliki HP android (Rigi Nadia, 2021).

Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini, prosentasi kehadiran siswa di SMP Negeri 2 Pintu Rime Gayo sangat bervariasi, seperti yang bisa peneliti kutip dari hasil wawancara dengan ibu Hairi, kepala SMP Negeri 2 dan 4 Pintu Rime Gayo yang mengatakan bahwa sekitar 50% dari siswa kami yang bisa mengikuti pembelajaran daring ini. Hal ini disebabkan karena ada beberapa di antara mereka yang tidak mempunyai HP android, tinggal di tempat yg tidak terjangkau internet, tidak ada paket data karena banyak dari siswa kami yang berasal dari keluarga yang memiliki perekonomian yang susah, dan ada juga siswa yang gaptek, jadi punya HP android tapi tidak bisa menggunakan. Untuk siswa yang tidak punya HP android, kami sarankan untuk bisa belajar bersama dengan temannya yang memiliki HP android agar tidak ketinggalan materi pelajaran (Hairi, 2021), (Maulida, 2021).

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini juga diperlukan media pembelajaran yang sangat mendukung proses pembelajaran daring PAI. Di antaranya adalah dengan media *whatsapp*, *live work sheet*, *google form*, *zoom classmeeting*, *powerpoint*, *voice note* dan lain-lain. Tidak hanya itu saja, selain langkah-langkah atau strategi pembelajaran yang harus

dikembangkan pada mata pelajaran PAI dengan pembelajaran daring ini, guru juga selalu berusaha membekali diri untuk mengembangkan kemampuan yang ada dengan mengikuti pelatihan-pelatihan secara daring yang banyak diadakan di media sosial untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran daring ini (Daslima, 2021).

Tidak hanya itu saja, selain langkah-langkah atau strategi pembelajaran yang harus dikembangkan pada mata pelajaran PAI dengan pembelajaran daring ini, guru juga selalu berusaha membekali diri untuk mengembangkan kemampuan yang ada dengan mengikuti pelatihan-pelatihan secara daring yang banyak diadakan di media sosial untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran daring ini (Cut Khumizah, 2021), (Asaliah, 2021), (Nuraini, 2021).

Adapun kiat-kiat guru PAI dalam kegiatan pembelajaran agar siswa bisa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran memang tidak lah sama. Hal ini tergantung dari kemampuan guru tersebut dalam mengembangkan pembelajaran daring ini sehingga siswa selalu terkesan dan rindu untuk bisa belajar kembali dengan hal-hal baru yang dilakukan oleh guru PAI tersebut. Kiat yang dilakukan guru adalah selalu memberikan reward bagi siswa yang aktif mengikuti pembelajaran yang disampaikan, antara lain dengan memberikan hadiah alat-alat tulis dan gantungan kunci serta benda-benda lain yang murah meriah. Juga memberikan nilai yang bagus untuk siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diajukan dan juga selalu mengumpulkan tugas. Adapun siswa yang tidak aktif dan juga sering tidak masuk dalam KBM daring ini diberikan nilai standar saja (Daslima, 2021), (Alhasra Idawani, 2021).

Evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran PAI

Menurut Nuraini (Nuraini, 2021), evaluasi pada pembelajaran daring PAI dilakukan setiap minggu. Bentuk evaluasi yang dilakukan semua guru bidang studi termasuk guru PAI adalah dengan meminta laporan mengenai KBM daring yang telah

dilaksanakan oleh guru perminggunya baik itu RPP daring dan juga hasil penilaian yang telah dilakukan oleh guru kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana capaian yang telah didapatkan oleh siswa melalui pembelajaran daring ini. Adapun siswa yang sering tidak hadir berdasarkan rekapan absen dari guru, maka kami lakukan pemanggilan.

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring adalah pengawasan. Adapun bentuk pengawasan yang dilakukan terhadap semua guru tanpa terkecuali guru mata pelajaran PAI dalam pembelajaran daring di antaranya adalah: melakukan absensi terhadap semua guru pada saat pembelajaran daring berlangsung, melakukan kunjungan ke rumah siswa apabila ada laporan dari guru jika dia tidak pernah ikut dalam KBM daring apabila ketika kami menghubungi via telepon namun tidak mendapatkan respon baik dari siswa maupun wali muridnya dan mengadakan penagihan terhadap guru untuk nilai siswa setelah pembelajaran daring selesai dilakukan (Alhasra Idawani, 2021).

Sedangkan evaluasi pembelajaran peserta didik dilakukan berbentuk tugas yang diberikan oleh guru PAI, biasanya siswa disuruh untuk mengerjakan soal yang ada dalam buku paket atau juga membuat kesimpulan dari video pembelajaran yang diupload di grup whats app dan dikirim kembali jawabannya kepada guru PAI melalui jalur pribadi (Rigi Nadia, 2021).

Faktor Pendukung dan Penghambat

Adapun faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 4 Pintu Rime Gayo menurut ibu Nuraini adalah memotivasi guru untuk berinovasi dalam metode pembelajaran sebagai pengganti pembelajaran tatap muka (Nuraini, 2021). Asaliah (Asaliah, 2021) mengatakan dukungan orang tua menjadi pendukung pelaksanaan pembelajaran daring. Iriyani (Melisa Iriyani, 2021) dan (Rigi Nadia, 2021) menyebut bantuan paket data. Sementara penghambatnya adalah kemampuan menggunakan IT bagi guru dan murid. Guru diharuskan mencari metode pembelajaran daring (Nuraini, 2021);

(Asaliah, 2021). Penghambat lainnya adalah sinyal dan gangguan jaringan internet (Alhasra Idawani, 2021; Rigi Nadia, 2021) dan tidak adanya paket data yang memadai dari sisi murid (Melisa Iriyani, 2021).

Diskusi

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung terhadap obyek yang diteliti, selanjutnya peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mengemukakan dan menjelaskan pemaknaan terhadap data-data hasil penelitian mengenai kreativitas guru mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada masa pandemi Covid-19 Di SMP kecamatan Pintu Rime Gayo kabupaten Bener Meriah.

1. Perencanaan Pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMP N 2 dan SMP N 4 Pintu Rime Gayo

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan secara rasional tentang tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada (Wina Sanjaya, 2006). Melihat hal tersebut, guru sebagai subyek pendidikan dalam hal ini juga sebagai subyek pendidikan perlu memperbaharui perangkat pembelajaran yang sudah ada, karena perlu disadari, dengan adanya Covid-19 memaksa guru untuk mengubah rencana pembelajaran sebelumnya yang bersifat tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh.

Penerapan media daring di SMP N 2 dan SMP N 4 Pintu Rime Gayo pada masa pandemi Covid -19 merupakan tuntutan kondisi di mana seluruh KBM yang awalnya dilaksanakan di sekolah, harus tetap dilaksanakan agar peserta didik tetap belajar dan memiliki aktivitas selama masa pandemi Covid-19 di rumah masing-masing dengan menggunakan sistem pembelajaran daring dengan menggunakan jaringan internet.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti, perencanaan

pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 4 Pintu Rime Gayo memiliki perkembangan yang signifikan dengan adanya tuntutan kondisi bagi guru untuk tetap memberikan materi pembelajaran secara daring. Menurut Putra Wijaya dalam Suryawan, belajar di rumah tidak menjadi masalah karena pembelajaran bisa dilakukan kapan dan dimana saja, apalagi sudah ada didukung dengan sistem daring. Jadi proses pembelajaran bisa terjadi di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu semua bisa berjalan dengan baik, dengan dukungan fasilitas seperti internet (Suryawan, 2020).

Pembelajaran daring dilakukan oleh pihak sekolah dengan mengikuti edaran dari Kemendikbud No 4 tahun 2020 pada poin kedua, di antaranya yaitu:

- a. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Dengan adanya SE Kemendikbud ini, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan melihat bahwa pihak sekolah membuat langkah perencanaan agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik meskipun pada masa pandemi, yaitu pihak sekolah dari kedua sekolah ini merencanakan pelaksanaan pembelajaran daring dengan mengumpulkan wali murid untuk bermusyawarah/rapat ataupun juga dengan memberitahukannya melalui surat edaran agar mendukung program pemerintah untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 dengan menggantikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Hal ini tentu saja membutuhkan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan pihak wali murid agar pelaksanaan pembelajaran daring ini dapat terlaksana, meskipun tidak semua

wali murid bisa mendukung kegiatan pembelajaran daring ini karena adanya perbedaan ekonomi dari masing-masing wali. Adapun dukungan dari pihak sekolah yaitu dengan memberikan fasilitas berupa sarana wifi di sekolah dan juga bantuan paket internet yang diperlukan baik untuk guru maupun siswa. Sedangkan pihak orangtua mempersiapkan perangkat handphone dan paket internet serta pendampingan terhadap putra putrinya, meskipun dari sekolah dan pemerintah juga memberikan bantuan paket data internet, hal ini juga harus menjadi perhatian dan dukungan dari orangtua.

Adapun perencanaan yang dilakukan oleh guru, khususnya guru PAI di SMP N 2 dan SMP N 4 Pintu Rime Gayo dalam menghadapi pembelajaran daring ini dilakukan dengan mengadakan persiapan-persiapan sebelum pembelajaran, yaitu dengan menyiapkan RPP versi satu lembar selain sarana dan prasarana pendukung PBM daring lainnya. Hal ini sesuai dengan kebijakan baru dari pemerintah dengan dikeluarkannya surat edaran Menteri Pendidikan dan Budaya No. 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan dalam pembuatan RPP (1 lembar). Dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti berupa beberapa file RPP yang diberikan oleh guru PAI menggambarkan bahwa pembuatan RPP mereka sudah sesuai dengan yang ditentukan oleh pemerintah, seperti:

- a. Dibuat dan disusun dengan sederhana, efektif dan efisien dengan berdasarkan kepentingan dan kebutuhan siswa..
- b. Isi dari RPP hanya mencakup komponen wajib dengan satu komponen tambahan. Tiga komponen wajib terdiri dari tujuan, kegiatan dan penilaian pembelajaran.
- c. Guru PAI dibenarkan untuk membuat format RPP secara mandiri.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMP N 2 dan SMP N 4 Pintu Rime Gayo

Dalam pelaksanaan pembelajaran di tengah kondisi pandemi covid-19 tentunya

akan berbeda dengan kondisi biasanya. Pembelajaran di tengah kondisi pandemi membuat pendidik tidak dapat bertemu secara langsung dengan peserta didik. Pada kondisi pandemi pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media komunikasi seperti HP sebagai alat untuk menyampaikan materi (Yolanda, 2020).

Persiapan sebelum memberikan layanan belajar merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan belajar, terutama pada online learning di mana adanya jarak antara guru dan siswa. Salah satu alasan memilih strategi pembelajaran adalah untuk meningkatkan pembelajaran bermakna. Sehingga efektif atau tidaknya pembelajaran dapat diidentifikasi melalui perilaku-perilaku antara guru dan siswa. Hal ini sependapat dengan Sobron et al. bahwa persiapan yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran daring yang pertama adalah sarana dan prasarana yang memadai seperti WiFi, komputer/laptop, layar proyektor, kemudian salah satu persiapan yang paling penting dalam pembelajaran daring yaitu data sekolah serta informasi yang disampaikan diterima baik oleh anak. Kemudian sumber daya manusia dalam menjalankan program pembelajaran daring seperti menyiapkan materi yang akan disampaikan pada anak (Meidawati, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 4 Pintu Rime Gayo, penggunaan media pembelajaran yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran daring di kelas sudah pasti melalui upaya kreativitas guru PAI itu sendiri. Salah satu kreativitas yang dilakukan oleh guru PAI di kedua SMP N tersebut adalah dengan cara mencoba dan menggabungkan berbagai media pembelajaran baik berupa *software* maupun *hardware*. Guru PAI menggunakan beberapa media pembelajaran yang dianggap cocok dan sesuai dengan pembelajaran daring di kelas mereka masing-masing.

Adapun media yang telah dipilih oleh guru PAI di SMP N 2 Pintu Rime Gayo di antaranya adalah:

1. Multimedia, yaitu dengan menggabungkan beberapa media menjadi satu untuk digunakan secara bersamaan pada proses pembelajaran daring berdasarkan teknologi, seperti *whats App* (proses pembelajaran: kegiatan pembuka, inti dan penutup), *google meet* (proses pembelajaran: kegiatan pembuka, inti dan penutup secara *audio-visual*, *google classroom* (media *upload* materi, absen dan tugas) dan *google form* (penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester).
2. *Audio-visual* seperti video dari *you tube* baik karya guru PAI itu sendiri atau orang lain.
3. Teks, berupa buku paket dari sekolah yang dijadikan *power point* kemudian dikirimkan melalui *whats app* grup. Media ini sering juga digunakan oleh guru PAI di kedua SMP ini karena mudah untuk digunakan dalam pembelajaran.
4. *Audio*, digunakan melalui *voice note* pada *whats app* grup oleh guru PAI ketika *google meeting class* tidak dapat dilaksanakan.
5. *Zoom meeting*, media ini juga terkadang digunakan oleh guru PAI agar pembelajaran dua arah dapat berjalan meskipun tidak bisa bertatap muka secara langsung.

Guru PAI SMP N 2 Pintu Rime Gayo menggabungkan media-media yang ada untuk memudahkan proses pembelajaran daring ini agar minat siswa untuk belajar di masa pandemi meningkat dan proses belajar mengajar tidak membosankan.

Namun untuk media pembelajaran yang digunakan oleh SMP N 4 Pintu Rime Gayo, lebih sering menggunakan media *whats app* sebagaisrana pembelajaran daring.

Adapun upaya dan kreativitas guru PAI dalam pembelajaran daring ini dapat terlihat

ketika guru mengaplikasikan RPP yang dibuat, bahan ajar, media, metode dan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran daring yang telah dipilih dan direncanakan sebelumnya. Upaya dari kreativitas guru PAI di sekolah ini ada yang berjalan mulus, ada yang harus melakukan coba dan salah (*trial and error*).

3. Evaluasi Pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMP N 2 dan SMP N 4 Pintu Rime Gayo

Evaluasi pembelajaran merupakan evaluasi dalam bidang pembelajaran. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pengajaran guru. Evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian (Wulan E.R. & Rusdiana, 2014). Dalam proses pembelajaran, penilaian memegang peranan yang penting salah satunya untuk mengetahui tercapai tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Adapun kreativitas guru PAI dan juga sekolah dalam kegiatan evaluasi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri Pintu Rime Gayo berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk bentuk tugas dan evaluasi yang diberikan guru PAI di SMP Negeri 2 Pintu Rime Gayo biasanya di berikan dalam bentuk pilihan ganda dengan menggunakan media google form ketika ujian semester dan siswa diperintahkan untuk mengirimkan jawaban melalui email selain menggunakan media whatsapp, untuk tugas harian biasanya diberikan dalam bentuk essay kemudian jawaban dikirim melalui Whats App atau work paper sheet .

Sedangkan guru PAI di SMP Negeri 4 Pintu Rime Gayo dengan program one day one surah biasanya menugaskan siswa untuk mengirimkan jawaban tugas dalam bentuk video hafalannya melalui media whatsapp. Untuk tugas harian biasanya siswa diberikan tugas untuk menjawab soal-soal yang ada di buku pegangan siswa dan dikirimkan

kembali dengan memfoto jawaban melalui WA.

Kegiatan evaluasi dalam pembelajaran daring pada kedua sekolah tetap dilaksanakan meskipun terhambat oleh pemisahan ruang antara guru dan siswa. Namun dalam hal ini, guru PAI melakukan hal kreatif dalam hal penilaian terhadap pengetahuan, ketrampilan dan sikap di kelas yaitu dengan menggunakan alat evaluasi yang sederhana dan memberikan hasil evaluasi yang cukup efektif. seperti di bawah ini:

1. Alat evaluasi yang berbentuk tes (penilaian pengetahuan dan ketrampilan)
 - a. Tes Objektif, di antaranya soal pilihan ganda untuk penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester dan soal essay digunakan untuk tugas harian.
 - b. Tes Lisan seperti diskusi, tanya jawab dan hafalan surat Alqur'an dan hadist serta doa-doa harian seperti yang telah disampaikan.
2. Alat evaluasi yang berbentuk non-tes (penilaian sikap), berupa observasi dengan mengamati perilaku siswa dengan guru pada saat pembelajaran berlangsung, menger-jakan tugas dan berdiskusi, absen dan lain-lain (Zainal Arifin, 2012).

Meskipun alat evaluasi yang digunakan oleh kedua sekolah ini sangat sederhana dan tidak sekompleks pada evaluasi pembelajaran luring, karena ada beberapa aspek penilaian yang tidak bisa dilakukan oleh guru PAI seperti penilaian sikap antar teman dan lain-lain, namun penggunaan evaluasi pembelajaran daring ini memberikan hasil penilaian yang tidak jauh berbeda dengan evaluasi pembelajaran luring jika kita melihat pada alat evaluasi yang digunakan oleh kedua guru PAI tersebut.

Sedangkan evaluasi dan pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap pembelajaran daring ini di antaranya adalah:

- a. Pihak sekolah mengevaluasi kegiatan pembelajaran daring ini setiap minggunya dengan melihat laporan kegiatan pembelajaran daring yang telah

dilaksanakan oleh semua guru bidang studi, termasuk guru PAI.

- b. Pihak sekolah juga mengawasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring dengan ikut bergabung dalam grup *whatsapp* yang dibuat oleh guru bidang studi untuk memantau pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan oleh semua guru.
- c. Evaluasi yang dilakukan oleh sekolah adalah dalam bentuk pemanggilan kepada siswa yang sering tidak mengikuti kegiatan pembelajaran daring.

4. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Kreativitas Guru Mata Pelajaran PAI Pada Pembelajaran Daring di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 4 Pintu Rime Gayo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kedua SMP negeri tersebut, adapun yang menjadi faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 antara lain:

- a. Adanya dukungan dari wali murid

Dukungan yang diberikan oleh wali murid adalah merupakan faktor pendukung utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini. Kalaupun ada yang tidak mendukung kegiatan pembelajaran daring ini, mungkin hanya beberapa orang saja karena ada faktor yang melatarbelakangi hal tersebut di antaranya adalah faktor ekonomi orang tua siswa tersebut.

- b. Adanya pengawasan langsung dari kepala sekolah

Kepala sekolah mengawasi kinerja setiap guru dalam melaksanakan pembelajaran daring ini. Di sisi lain, kepala sekolah juga memberikan kebebasan kepada guru bidang study terutama guru mapel PAI untuk berkreasi mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran daring ini.

- c. Lebih Efisien

Faktor pendukung yang lain adalah bahwa guru mata pelajaran PAI merasa pembelajaran daring ini lebih efisien karena

guru bisa menghemat biaya transportasi, biaya terjangkau dengan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu dalam arti tidak perlu mengeluarkan ongkos untuk datang dan pergi ke sekolah untuk melaksanakan proses pembelajaran.

- c. Adanya sarana pendidikan yang mendukung

Permasalahan utama yang dihadapi dalam pembelajaran daring ini adalah bantuan paket data untuk guru dan siswa yang kurang merata. Oleh karena itu pihak sekolah mengantisipasi masalah itu dengan memperbolehkan guru dan siswa yang ada di SMP N 2 dan 4 Pintu Rime Gayo untuk menggunakan sarana wifi yang ada di sekolah dan juga memberikan bantuan paket data untuk guru dan siswa yang tidak mampu dari dana BOS di sekolah.

- d. Pengembangan IT

Faktor pendukung selanjutnya adalah adanya semangat para guru dalam penggunaan media daring ini untuk memanfaatkan teknologi Internet dan HP sebagai media dalam pembelajaran, menuntut pengguna untuk belajar mengembangkan IT untuk pengembangan metode pembelajarannya terutama dalam mengajar mata pelajaran PAI. Hal ini membuat peserta didik dan pendidik harus bisa mengembangkan IT yang digunakan dalam keberlangsungan pembelajaran.

Setiap metode, model maupun media yang digunakan dalam pembelajaran, terdapat hambatan atau kendala yang muncul dari adanya penggunaan metode, model atau media yang diterapkan. Namun hal itu tidak akan dibiarkan begitu saja, akan tetapi ada solusi yang ditawarkan untuk mengatasi kekurangan atau kendala yang muncul.

Berikut faktor penghambat dari penerapan media daring dalam pembelajaran di SMP N 2 dan SMP N 4 Pintu Rime Gayo, di antaranya adalah:

- a. Faktor keterbatasan Media

HP android adalah media yang digunakan dalam penggunaan media daring di SMP N 2 dan SMP N 4 Pintu Rime Gayo. Bagi peserta didik yang memiliki HP yang

memadai bukan menjadi halangan untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik. Akan tetapi apabila HP kurang mendukung maka akan menjadi kendala tersendiri bagi peserta didik yang kondisi HP-nya kurang mendukung, seperti tampilan layar HP dan volume berkendala. Apalagi pada proses KBM mata pelajaran PAI, banyak materi yang disampaikan dalam bentuk video dan juga *power point* atau juga dalam bentuk rekaman. Dalam hal ini membutuhkan HP *android* yang bisa mendukung KBM daring ini.

b. Komunikasi Secara Langsung Lebih Jelas dan Mudah Diterima

Komunikasi yang baik dan mudah diterima adalah komunikasi dimana orang yang melakukan komunikasi berada di tempat yang sama tanpa ada jarak yang menghalangi. Dengan penggunaan media daring, komunikasi masih bisa diterima, akan tetapi untuk kejelasannya, tentu komunikasi secara langsung lebih jelas diterima daripada komunikasi dengan berbantu media. Dalam pembelajaran daring mata pelajaran PAI, banyak ayat-ayat Al-Qur'an dan juga ada hadits yang masuk dalam materi pembelajaran, hal ini membutuhkan komunikasi yang jelas karena kadang dengan media daring anak-anak agak sulit untuk memahami ayat atau hadits yang disampaikan oleh guru.

c. Faktor Jaringan dan Penggunaan Kuota Internet Yang Boros Untuk Kegiatan Pembelajaran Daring

Tuntutan penggunaan media daring, mengakibatkan seluruh warga sekolah harus memiliki kuota internet dan signal yang bagus agar mampu mengikuti pembelajaran daring dengan baik. Akan tetapi sebagian peserta didik di SMP N 2 dan SMP N 4 Pintu Rime Gayo ini berasal dari golongan menengah ke bawah. Oleh karena itu, untuk membeli kuota ada juga yang merasa keberatan. Bahkan ada beberapa anak yang tidak memiliki HP sehingga mereka harus bergabung dengan siswa yang memiliki HP untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan observasi oleh peneliti di kedua sekolah tersebut, peneliti melihat bahwa guru PAI di kedua sekolah tersebut bisa dikategorikan sebagai guru yang kreatif karena memiliki ciri-ciri guru berkepribadian kreatif seperti yang dikemukakan oleh S.C. Utami Munandar (S.C. Utami Munandar, 1999) di antaranya adalah:

a) Mempunyai daya imajinasi yang kuat

Guru PAI memiliki kemampuan untuk berkreaitivitas dalam menciptakan metode pembelajaran yang efektif dengan menggunakan media teknologi meskipun dengan sarana yang terbatas pada masa pandemi Covid-19 ini.

b) Mempunyai inisiatif

Guru PAI pada sekolah ini memiliki inisiatif untuk mengantisipasi permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran daring ini, seperti dengan menggunakan variasi dan kolaborasi dalam penggunaan multi media agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik meskipun faktor penghambat kegiatan PBM daring ini tidaklah sedikit.

c) Mempunyai minat yang luas

Guru PAI pada sekolah ini mempunyai minat yang luas untuk mengembangkan dirinya dalam meningkatkan kemampuannya di bidang IT dengan mengikuti pelatihan-pelatihan online yang diadakan oleh pemerintah dalam menghadapi pembelajaran di masa pandemi ini. Sehingga siswa di sekolah tertarik untuk mengikuti PBM daring ini dengan penggunaan metode pembelajaran daring yang bervariasi.

d). Bebas dalam berfikir (tidak kaku atau terhambat)

Guru PAI pada sekolah ini mempunyai kreativitas yang baik dalam mengembangkan RPP daring satu lembar dengan menggunakan metode pembelajaran yang telah disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Jadi bisa dikatakan bahwa guru PAI pada kedua SMP tersebut adalah guru yang kreatif dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan mengembangkan segala

komponen pembelajaran daring yang cukup baru karena berbasis teknologi. Dan dapat disimpulkan juga bahwa dengan segala proses dan usaha yang telah dilakukan oleh guru PAI di SMP N 2 dan SMP N 4 Pintu Rime Gayo dapat mengembangkan diri mereka menjadi guru yang kreatif dan tidak gagap teknologi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian dan diskusi hasil penelitian pada bab sebelumnya Dalam perencanaan pembelajaran daring, guru PAI membuat RPP daring dengan menggabungkan antara RPP versi lama dan versi baru. Guru juga menyiapkan media pembelajaran daring yang relevan. Kreativitas guru PAI pada pelaksanaan media daring pada masa pandemi adalah dengan memanfaatkan media daring dalam pembelajaran, guru menggunakan media HP yang di dalamnya terdapat aplikasi-aplikasi yang memudahkan dalam belajar, sehingga peserta didik dapat mengakses pembelajaran dengan leluasa seperti; *youtube, e-mail, whatsapp, google class meeting, zoom, powerpoint, google form, live wok sheet* dan lain-lain. Guru menyampaikan materi pembelajaran dan lebih bervariasi melalui media yang ada. Kreativitas guru PAI dalam evaluasi yang telah dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring cara masing-masing yang berbeda, karena kemampuan penggunaan IT yang dimiliki oleh masing-masing guru. Adapun bentuk evaluasi di antaranya penugasan, *quis, pretest, post test*. Sedangkan untuk alat testnya berupa test objektif, tes lisan dan non test berupa observasi. Pada hakekatnya evaluasi ini tetap dilakukan meskipun belum maksimal, karena tidak semua siswa bisa mengikuti proses pembelajaran daring ini.

Faktor pendukung yang ada pada proses pembelajaran daring adalah dukungan dari wali murid, sekolah dan pemerintah, adanya pengawasan langsung dari kepala sekolah, lebih efisien dalam hal transportasi, adanya sarana pendidikan yang mendukung

dan pengembangan IT bagi guru dan siswa. Sedangkan untuk faktor penghambat dalam kreativitas guru PAI adalah keterbatasan media, komunikasi yang kurang jelas, faktor jaringan dan kuota internet yang boros.

REFERENSI

- Alhasra Idawani. (2021). *Wawancara*.
- Asaliah. (2021). *Wawancara*.
- Cut Khumizah. (2021). *Wawancara*.
- Daslima. (2021). *Wawancara*.
- Dian Andayani, & Abdul Majid. (2004). *PAI Berbasis Kompetensi*. Rosda Karya.
- Iskandar Agung. (2010). *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Bestari Buana Murni.
- Maulida. (n.d.). *Wawancara*.
- Maulida. (2021). *Wawancara*.
- Meidawati, S. A. N. B. R. (2019). PERSEPSI SISWA DALAM STUDI PENGARUH DARING LEARNING TERHADAP MINAT BELAJAR IPA. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2).
<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.117>
- Melisa Iriyani. (2021). *Wawancara*.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *SE Nomor 4 Tahun 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*.
- Nuraini. (2021). *Wawancara*.
- Raudhah. (n.d.). *"Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid19"*. Retrieved August 9, 2021, from <https://riaupos.jawapos.com/pendidikan/09/08/2020/236189>
- Rigi Nadia. (2021). *Wawancara*.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran*. Raja Grafindo.

- S.C. Utami Munandar. (1999). *Kreativitas dan Keterbakatan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Suryawan. (2020). *Guru Diminta Aktif Awasi Pembelajaran Daring Agar Siswa Tetap Fokus*. Balipuspanews.Com.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7(5).
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri Untuk Dukungan Gugus Tugas Covid-19. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Wulan E.R., & Rusdiana. (2014). *Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013*. Pustaka Setia.
- Yolanda, S. (2020). *Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Zainal Arifin. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.